

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tenaga kesehatan disebut memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus didukung oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus-menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan (Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan).

Perkembangan teknologi informasi dalam era globalisasi menuntut semua bidang untuk menghadapi perubahan tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan. Sejalan dengan itu, bidang kesehatan harus mempersiapkan diri dalam meningkatkan kualitas tenaga kesehatan yang

mampu bersaing secara global. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang terus menerus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan (Kepmenkes ,2020).

Pentingnya rekam medis dalam pelayanan kesehatan, seharusnya rumah sakit atau penyelenggara pelayanan kesehatan perlu memiliki tenaga rekam medis yang berpengalaman pada bidangnya. Pengadaan pendidikan tenaga rekam medis merupakan komponen utama yang penting dari pengembangan, guna memenuhi kebutuhan tenaga rekam medis. Untuk formasi jabatan fungsional perekam medis pada lingkungan puskesmas berjumlah terampil 5 (lima) orang dan ahli 2 (dua) orang (Permenpan No.30, 2013)

Pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan merupakan kegiatan pelayanan penunjang secara profesional yang berorientasi pada kebutuhan informasi kesehatan bagi pemberi pelayanan kesehatan, layanan kesehatan dan instansi lain yang kepentingan berdasarkan pada ilmu pengetahuan teknologi rekam medis (ilmu-ilmu sosial, epidemiologi, terminologi medis, biostatistik, prinsip hukum medis dan teknologi informasi). Kenyataan yang ada pada saat ini banyaknya daerah-daerah yang memiliki tenaga kesehatan yang minim dan tidak meratanya kesediaan tenaga kesehatan sehingga untuk meningkatkan kesehatan yang merata diperlukannya teknologi kesehatan yang merupakan segala bentuk alat dan/atau metode yang ditujukan untuk

membantu menegakkan diagnosa, pencegahan dan penanganan permasalahan kesehatan manusia. Salah satu teknologi yang bisa digunakan dalam bidang kesehatan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG), dimana informasi bisa disajikan secara informatif dan interaktif. SIG memanfaatkan lokasi-lokasi yang terdapat di permukaan bumi, letak objek-objeknya beserta keterangannya di permukaan bumi (atribut). Dengan gabungan informasi-informasi geografis tersebut dapat menghasilkan informasi kesehatan yang lebih kompleks terkait dengan proses pengumpulan, analisis, perencanaan dan pengawasan yang sewaktu-waktu berguna untuk mengambil keputusan sehingga tujuan kesehatan yang diharapkan tercapai. (Permenpan No.30, 2013)

Tenaga kesehatan yang dikelompokkan dalam tenaga medis diantaranya tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lainnya salah satu tenaga kesehatan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2014 merupakan tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK). Dimana menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis menyebutkan bahwa Perekam Medis merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik memiliki pendidikan Formal kesehatan maupun tidak. Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan salah satu subsistem penting bagi pembangunan kesehatan di Indonesia dan termasuk kedalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang berperan sebagai pelaksana upaya kesehatan, mendukung pencapaian cakupan kesehatan menyeluruh atau *Universal Health Coverage* (UHC). Perencanaan sumber daya manusia adalah proses menganalisis kebutuhan staf organisasi dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan. Perencanaan SDM adalah proses sistematis dalam upaya menetapkan jumlah, jenis, dan kualifikasi SDM yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi suatu wilayah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Kemenkes, 2015).

Tenaga kesehatan dalam menjalankan pelayanan kesehatan harus sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan profesi, standar prosedur operasional dan etika profesi kesehatan. Perkam medis dan informasi kesehatan merupakan tenaga kesehatan yang wajib ada dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan (Kepmenkes RI 2020). Berdasarkan Permenkes Menteri Kesehatan Nomor 55 tahun 2013 menyatakan bahwa perekam medis dan informasi kesehatan merupakan seorang yang telah lulus pendidikan RMIK sesuai peraturan perundang-undangan, baik itu pendidikan Diploma III rekam medis dan informasi kesehatan, Diploma IV maupun Strata I manajemen informasi kesehatan.

Menurut Permenkes No 75 Tahun 2014 Menyebutkan bahwa pusat pelayanan kesehatan masyarakat sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki pelayanan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan. Puskesmas disebut juga fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan peneliti mendapatkan data bahwa terdapat 37 puskesmas dengan sebaran petugas rekam medis yang berlatar belakang perekam medis hanya terdapat 8 (delapan) orang SDM yang tersebar di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan. Puskesmas yang memiliki petugas rekam medis yang berlatar belakang perekam medis diantaranya Puskesmas Hantara, puskesmas Cibereum, puskesmas Sindangagung, puskesmas Cidahu, puskesmas Cipicung, puskesmas Pasawahan, puskesmas Pancalang, dan puskesmas Cigandamekar. Dari masing masing puskesmas tersebut terdapat satu orang perekam medis di setiap puskesmas tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Sebaran Petugas Rekam Medis Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Ada Berapa Sebaran Petugas Rekam Medis Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui Sebaran Petugas Rekam Medis Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kuningan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoris

Menambah pengetahuan bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan mengenai sebaran petugas rekam medis di puskesmas wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten kuningan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak Puskesmas mengenai Sebaran Petugas Rekam Medis Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan.

b. Bagi Kampus

Untuk menambah referensi bagi mahasiswa penelitian selanjutnya Mengenai Sebaran Petugas Rekam Medis Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan

c. Bagi Mahasiswa

Untuk bahan acuan dan bahan referensi peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan mengenai Sebaran Petugas Rekam Medis Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Sri Nurcahyati, Faizal Ragil Putranto (2021) dengan judul penelitian “Analisis Sebaran Petugas Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Wilayah Cirebon”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui sebaran tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) di wilayah Cirebon. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu observasional dengan objek penelitiannya adalah petugas Sumber Daya Manusia Kesehatan Dinas Kesehatan serta petugas rekam medis di rumah sakit wilayah Kabupaten dan Kota Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner dan dilakukan pengolahan data secara deskriptif untuk mengetahui jumlah petugas PMIK yang merupakan lulusan RMIK. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, membahas tentang Sebaran Petugas Rekam Medis, desain penelitian yang digunakan

adalah observasional. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Pengumpulan data sebelumnya dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner, sedangkan di penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil dari penelitian terdahulu adalah petugas PMIK yang merupakan lulusan RMIK ada 22 puskesmas (37,6%) dari 60 puskesmas yang ada di wilayah kerja puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, petugas PMIK yang merupakan lulusan RMIK ada 11 puskesmas (50%) dari 22 puskesmas yang ada di wilayah kerja puskesmas Dinas Kesehatan Kota Cirebon, petugas PMIK yang bekerja di rumah sakit wilayah kabupaten cirebon sebanyak 230 orang, terdiri dari 113 orang lulusan RMIK dan 116 lulusan non-RMIK, Dan petugas PMIK yang bekerja di rumah sakit wilayah kota cirebon sebanyak 152 orang terdiri dari 52 orang lulusan RMIK dan 100 lulusan non-RMIK.

2. Octaria, Haryani, Effi Daniati, Nur Maimun, dan Zuhendry. (2019) dengan judul penelitian “Pembuatan Peta Tematik Penyebaran Profesional Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) Berdasarkan Letak Wilayah Kerja Di Provinsi Riau Tahun 2017”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk memberikan informasi yang relevan dengan data yang tersedia (GIS). Persamaan dengan penelitian ini adalah Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, membahas tentang Perekam medis dan informasi kesehatan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Metode pengumpulan data menggunakan Dokumentasi dan Studi Literatur

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil dari penelitian terdahulu adalah sebaran Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) berdasarkan letak wilayah kerja 12 kabupaten/kota provinsi Riau berjumlah 294 orang tersebar secara tidak merata dimana, sebaran yang terbanyak Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) terletak di wilayah kota Pekanbaru yakni berjumlah 176 orang, sedangkan sebaran Profesional Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan (PMIK) yang sedikit terletak di wilayah kabupaten Kepulauan Meranti 0 orang, hal ini dikarenakan Kepulauan Meranti tidak termasuk kedalam wilayah provinsi Riau melainkan Kepulauan Riau.

3. Oktamianiza (2019) dengan judul penelitian "Analisis Pendayagunaan Tenaga Rekam Medis Di Puskesmas Kota Padang". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisa pendayagunaan tenaga rekam medis di puskesmas Kota Padang. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan kualitatif, membahas tentang tenaga rekam medis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya yang digunakan adalah wawancara sedangkan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian terdahulu adalah dari 23 puskesmas kota padang terdapat 18 puskesmas yang memiliki tenaga rekam medis dan 5 puskesmas yang tidak memiliki tenaga rekam medis. Dari 18 puskesmas kota padang, 14 puskesmas memiliki 1 tenaga rekam medis dan 4 puskesmas memiliki 2 tenaga rekam medis di level terampil.